

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan tempat yang berada di ruang lingkup keuangan, dimana segala kegiatannya aktivitas perdagangan efek yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan (Yuliani, 2020)

Tujuan pasar modal adalah untuk menyediakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana segar melalui penerbitan saham, hal ini dapat perusahaan gunakan dalam ekspansi bisnis, pengembangan produk baru, inovasi dan membayar utang. Pasar modal dapat menyediakan beragam peluang investasi yang memungkinkan investor untuk memilih instrument sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan investor. Investor juga dapat berinvestasi dalam saham, obligasi, reksadana dan instrument keuangan lainnya, yang mungkin mereka untuk melakukan diversifikasi dan mengurangi risiko.

Harga saham merupakan nilai per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang akan menerima imbal balik dari saham tersebut. Entitas usaha dimana sahamnya telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dikenal sebagai perseroan terdaftar. Saham menjadi komoditas penting bagi pasar modal karena sebagai sarana investasi untuk waktu yang lama. Harga saham menjadi suatu unsur penting yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu saham. Harga saham juga bisa jadi indikator penting dalam manajemen sebuah entitas usaha.

Keberhasilan dalam memperoleh laba dapat berkontribusi terhadap pemuasan para pemodal yang rasional (Auliana, 2025)

Harga saham sangat penting bagi investor karena fungsi sebagai salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan dan memberikan gambaran tentang nilai investasi. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja perusahaan di pasar, peningkatan harga saham biasanya menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam operasionalnya dan mampu menghasilkan laba yang baik. Investor menggunakan harga saham untuk mengevaluasi apakah harga saham dinilai sudah terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan fundamental perusahaan.

Analisa fundamental menggambarkan pendekatan yang dipakai guna mengevaluasi nilai intrinsik sebuah perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor-faktor ekonomi dan industri. Pemahaman mendalam mengenai konsep serta analisis indikator dalam fundamental yang dapat menunjukkan investor merencanakan strategi yang lebih baik dan berpotensi menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang (Lubis, 2024).

Tujuan sebuah analisis fundamental adalah untuk memperoleh data suatu pertumbuhan atau kinerja perusahaan untuk membuat Keputusan investasi yang lebih rasional dan berdasar pada data kinerja.

Analisis fundamental sangat penting bagi investor karena dapat membantu investor dalam menentukan nilai sebenarnya (nilai intrinsik) pada suatu saham. Dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar, investor dapat mengidentifikasi saham yang *undervalued* (harga terendah) atau *overvalued* (harga tertinggi). Menurut Zulkarnaen (2017) didalam analisa fundamental

perusahaan terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan seperti Rasio Lancar (*current Rasio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investmen (ROI), Retrun On Equity, Debt To Asset Rasio (DAR), Debt to Equity Rasio (DER).

Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu lama untuk untuk di uangkan dibandingkan dengan asset lainnya. Pada penelitian (Sari, 2020) menunjukkan bahwa Quick Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.

Current Rasio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). seperti penelitian terdahulu (Amirullah & Andar Febyansyah, 2024) mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak selalu berdampak signifikan terhadap harga saham . Sedangkan (Lestari & Suryantini, 2019) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham.

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur besar laba kotor yang dihasilkan dari pendapatan penjualan suatu perusahaan.

Net Profit Margin adalah rasio yang menginterpretasi efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya

operasional pada periode tertentu (Henry, 2019). Penelitian terdahulu menunjukan (Indira & Dwiastutiningsih, 2014) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian (Zulkarnaen, 2017) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dan ekuitas. Return On Equity untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri (Indira & Dwiastutiningsih, 2014). Hasil penelitian terdahulu (Harahap, 2012) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari (Indriana, 2013) bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Penelitian terdahulu (Samsuar & Arkramunnas, 2017) menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian (Zulkarnaen, 2017) menunjukan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Jadi Faktor berikutnya ialah kondisi makro ekonomi, seperti suku bunga dan inflasi yang juga berperan penting, misalnya suku bunga yang rendah sering mendorong investasi di saham karena imbal hasil obligasi menurun.

Selain laporan keuangan yang menjadi acuan dalam menganalisis pergerakan harga saham ada faktor non keuangan yang menjadi faktor penentu dalam analisis fundamental ialah faktor internal atau spesifik perusahaan dalam manajemen dan tata kelola perusahaan serta prospek pertumbuhan perusahaan.

Adapun faktor eksternal perusahaan seperti kondisi industri dan makroekonomi serta persaingan pasar. Dalam pengaruh naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh faktor fundamental ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor teknikal.

Volume perdagangan adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis pergerakan harga saham berdasarkan data historis sebagai pedoman dalam memprediksi harga saham di masa depan, khususnya menggunakan grafik harga saham. Menurut (Sutrisno, 2012) analisis teknikal dilakukan dengan melihat data historis dari harga saham serta menghubungkan dengan volume perdagangan yang terjadi saat ini. Tujuan dalam analisis teknikal adalah untuk mengidentifikasi tren pasar, baik tren naik, turun maupun *sideway*, dengan mengetahui tren pasar para investor dapat mengetahui titik masuk dan titik keluar yang optimal dalam transaksi pasar saham. Di dalam Faktor – faktor teknikal terdapat volume perdagangan untuk melihat jumlah saham yang diperdagangkan atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (Abidin & Hidayat, 2016). Semakin besar volume perdagangan menunjukkan bahwa investor mengemari saham tersebut. Pada penelitian (Samsuar, 2017) mengatakan bahwa besarnya volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian (Fauziah, 2019) menemukan bahwa volume perdagangan sangat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Faktor berikutnya ialah faktor Teknikal analisis seperti Level support dan Resistance. Garis support level dimana terdapat kecenderungan bahwa harga akan memantul atau cenderung naik sedangkan garis Resistance harga

cenderung menahan atau harga akan cenderung turun karena terdapat banyak penjual daripada pembeli (Tannadi & Friendry, 2019)

Volume perdagangan sangat penting karena membantu investor sekaligus trader untuk mengidentifikasi pola-pola harga di masa lalu untuk memprediksi harga di masa depan, dengan memahami tren pasar. Hasil penelitian lainnya mengenai analisis teknikal yang telah dilaksanakan oleh (Tanasjah & Moch, 2015) yang memperoleh hasil penelitian yaitu bahwa tidak ada efek analisis teknikal terhadap harga saham.

Faktor teknikal dapat memprediksi harga saham ketika harga saham itu naik maupun turun, hal ini dapat diprediksi dengan melihat tren historis atau masa lalu yang bisa kita jadikan patokan atau data dalam memprediksi suatu saham di masa depan, harga saham juga bisa kita prediksi melalui prediksi dari kacamata makroekonomi.

Makroekonomi adalah kajian yang mempelajari mekanisme kerja perekonomian secara keseluruhan yang melibatkan analisis perilaku perekonomian secara agregat, termasuk perubahan pendapatan nasional, Tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi dan Tingkat pengangguran. Menurut (Nanga, 2011) makro ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang menelaah perilaku dari aktivitas perekonomian termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi atau aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Tujuan makroekonomi adalah pertumbuhan ekonomi, ekonomi yang kuat bisa mendorong perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan laba, sehingga harga saham cenderung naik. Sebaliknya jika, perlambatan ekonomi dapat menyebabkan penurunan harga saham. Makro ekonomi sangat penting untuk

mengetahui pertumbuhan ekonomi, inflasi suatu negara, Tingkat suku bunga dan kebijakan pemerintah yang dapat berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan.

Dwijayanti (2021) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan (Eneng sulastris, 2017) mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Harbi Curtis (2018) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan eneng Sulastris (2017) membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam faktor teknikal dan fundamental sangat penting dalam analisa harga saham karena keduanya memberikan prespektif yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami dinamika pasar. Analisa fundamental berfokus pada kinerja keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba, pertumbuhan, dan rasio keuangan, yang dapat membantu investor dalam menilai nilai intrinsik saham pada perusahaan. Di sisi lain, teknikal berfokus pada pola harga dan volume perdagangan dalam mengidentifikasi trend pada dinamika pasar, sehingga para investor dapat mengurangi risiko dan meningkatkan peluang untuk mencapai hasil investasi yang baik.

Selain permasalahan yang dijelaskan, penelitian ini juga ada kesenjangan dari penelitian seperti penelitian terdahulu (Amirullah & Andar Febyansyah, 2024) mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak selalu berdampak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan (Lestari & Suryantini, 2019) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada harga saham.

Penelitian terdahulu menunjukan (Indira & Dwiastutiningsih, 2014) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan penelitian (Zulkarnaen, 2017) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu (Harahap, 2013) *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian dari (Indriana, 2013) bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Pada volume perdagangan yang dilakukan Pada penelitian (Samsuar, 2017) mengatakan bahwa besarnya volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian (Fauziah, 2019) menemukan bahwa volume perdagangan sangat tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2021) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan (Eneng sulastris, 2017) mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Harbi Curtis (2018) mengatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan eneng Sulastris (2017) membuktikan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 1.1
Harga saham Perusahaan
(Dalam Rupiah (Ribu))

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1,665	1,620	1,480	1,615	2,090	1,610
2	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO	308	633	799	865	755	525
3	Kimia Farma Tbk.	KAEF	2,440	1,250	4,250	2,430	1,085	1,445
4	Tempo Scan Pacifik Tbk.	TSPC	1,660	1,395	1,400	1,500	1,410	1,835
5	Pharos Tbk.	PEHA	2,300	1,075	1,695	1,105	685	640
6	Darya-Varia Laborotaria Tbk.	DVLA	1,960	2,250	2,420	2,750	2,370	1,665
7	Siloam Internasional Hospital Tbk.	SILO	1,103	869	688	1,072	1,260	2,180
8	Merck Tbk.	MERK	8,350	2,850	3,280	3,690	4,750	4,180
9	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA	1,905	2,670	2,730	2,260	3,190	2,850
10	Indofarma Tbk.	INAF	5,900	870	4,030	2,230	1,150	580
	TOTAL		27,591	15,482	22,772	19,517	18,745	17,510
	RATA-RATA		2,759	1,548	2,277	1,952	1,875	1,751

Sumber: investing.com

Berdasarkan Tabel 1.1 Pada tahun tahun 2018, posisi sub sektor farmasi berada di titik yang lumayan tinggi dari tahun sebelumnya dengan rata-rata 2,759. Dan dilanjutkan dengan turunnya yang sangat tajam dari tahun 2019 dengan rata-rata 1,548 dan naik tajam sebesar 49% di tahun 2020 dengan rata-rata 2,277 , lalu di tahun 2021 terjadi penurunan minim sebesar 3% dari tahun sebelumnya dengan rata-rata 1,952. Dilihat dari berita yang beredar ditahun 2019, ada beberapa hal yang menurunkan harga saham sub sektor farmasi di tahun 2019. Dikarenakan adanya kenaikan harga obat yang dibuat oleh pemerintah, yang mengakibatkan penjualan di tahun 2019 lebih rendah dibandingkan tahun 2018. Namun terdapat kenaikan yang signifikan pada tahun 2020. Mengingat bahwa ditahun 2020 telah terjadi Covid-19 diseluruh dunia, yang dimana subsektor farmasi merupakan sektor yang menguntungkan, karena merekalah yang memproduksi barang-barang medis yang

dibutuhkan pada saat itu. Terlihat dari tahun ke tahun, rata-rata saham dari tahun 2018-2023 cenderung fluktuatif dan hal tersebut mencerminkan bahwa keseluruhan harga saham pada perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2023 berada dalam kondisi yang tidak stabil dan selalu berbeda dari tahun-tahun.

Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan suatu hal umum yang terjadi dan perlu dipertimbangkan dengan baik. Memang fluktuatif, saham turun dan naik seperti halnya harga komoditas atau bahan baku di pasar. Faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal dimana keduanya memiliki peran yang sangat penting. Internal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri dan eksternal yang berasal dari luar perusahaannya. Akibat dari kenaikan harga saham adalah peningkatan nilai perusahaan, kenaikan harga saham mencerminkan peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan dan imbalan yang lebih tinggi bagi investor, investor yang memiliki saham perusahaan yang mengalami kenaikan harga akan mendapatkan keuntungan berupa capital gain, selain itu juga perusahaan yang sehat secara fundamental sering membagi dividen yang lebih tinggi kepada pemegang saham.

Akibat dari penurunan harga saham adalah penurunan harga saham dapat memicu berbagai efek domino bagi perusahaan dan investor. Dampak bagi perusahaan adalah penurunan nilai perusahaan yang dimana Ketika harga saham mengalami penurunan, secara otomatis nilai pasar perusahaan juga ikut turun, hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan mitra bisnis terhadap perusahaan. Hal ini juga akan dirasakan pada investor, investor yang memiliki saham

perusahaan yang mengalami penurunan harga akan mengalami kerugian, jika penurunan harga cukup signifikan maka akan berpengaruh pada kekayaan investor.

Penelitian ini dilakukan, karena pada sektor farmasi memiliki kecenderungan harga saham yang fluktuatif dan penulis ingin meneliti “**Pengaruh Return On Equity, Volume perdagangan Dan Suku bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI**”

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Return On Equity (ROE), Volume perdagangan, suku bunga dan harga saham pada perusahaan subsektor farmasi?
2. Bagaimana gambaran Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan subsektor farmasi?
3. Bagaimana gambaran volume perdagangan berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan subsektor farmasi?
4. Bagaimana gambaran suku bunga berpengaruh signifikan pada harga saham perusahaan subsektor farmasi?
5. Apakah Return On Equity (ROE), volume perdagangan, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari Return On Equity (ROE), volume perdagangan dan suku bunga dan harga saham pada subsektor perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari volume perdagangan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023?
4. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023?
5. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari return On Equity (ROE), volume perdagangan dan suku bunga terhadap perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2023?

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor : Dapat memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, di sub-sektor farmasi sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk para investor dalam proses pengambilan Keputusan.
2. Bagi Akademisi : dapat membagi informasi mengenai analisis fundamental, analisis teknikal dan makroekonomi secara luas di kalangan akademisi.

3. Bagi perusahaan : Dapat memberikan Gambaran mengenai penting kinerja suatu perusahaan, serta kondisi pasar yang dapat mempengaruhi harga saham, serta perusahaan mampu mengetahui kinerja perusahaan dan dapat mengambil keputusan guna meningkatkan nilai saham di pasar modal.